

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PENYALURAN
KREDIT
(Suatu Studi pada Pt. Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2017)**

Riska Rosalina¹, Enas², Marlina Nur Lestari³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
riskarosalina5@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini dibuat berdasarkan permasalahan dilapangan yakni *Non Performing Loan* (NPL) adalah faktor yang mengganggu stabilitas keuangan dan penyaluran kredit pada suatu perbankan. Artikel ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang disebabkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran kredit pada PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif deskriptif kuantitatif, dengan metode analisis deskriptif inferensial meliputi Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi Product Moment, Analisis Determinasi, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji Signifikansi (Uji t). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian, pihak perbankan harus lebih memperhatikan kredit bermasalah (NPL) agar tidak dapat mengganggu kelancaran penyaluran kredit yang akan diberikan terhadap nasabah.

Kata kunci: *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran Kredit.

Pendahuluan

mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik akan menyebabkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini bank dapat berperan menjalankan fungsi intermediasi. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kharisma Citra Amelia, Sri Murtiasih, 2017:2).

Seperti yang kita ketahui bahwa setelah timbulnya bentuk pengkreditan di masyarakat khususnya di lingkungan para pengusaha menengah ke atas, banyak bank yang bermunculan untuk memberikan kemudahan bagi para pengusaha dalam menjalankan bisnis atau usahanya dengan melakukan pemberian kredit, dengan demikian banyak bank yang menyimpang dari aturan dalam pemberian kredit dikarenakan timbulnya persaingan yang ketat di setiap sektor

bank dalam penarikan setiap nasabahnya. Hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya kelalaian yang dilakukan oleh pihak bank dalam menganalisis pemberian kredit.

Adanya fenomena belum optimalnya pemberian kredit perbankan menurut surat edaran Bank Indonesia No.7/3/PBI/2013 tanggal 31 Januari 2015 perihal penilaian kualitas aktiva bank umum hal ini dicerminkan oleh adanya kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang relative tinggi dan rasio kecukupan modal bank di bawah 8% hal ini bahkan dialami oleh beberapa bank di Indonesia (Lukman Dendawijaya, 2009) dalam penelitian (Ratih Karuniawati, 2017:2).

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1.Bagaimana tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI? 2.Bagaimana tingkat Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI? 3.Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, dan menganalisis 1.Tingkat *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI 2.Tingkat Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI 3.Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut : Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan ilmu pengetahuan manajemen keuangan dengan adanya hasil kontribusi penelitian ini dalam sebuah topik *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut : Bagi PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI, diharapkan dapat melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit dan keamanan nasabah dengan melihat resiko usaha dalam pengkreditan. Bagi Pemerintah/Negara, diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam menjaga stabilitas keuangan Negara. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Keuangan dan perbankan serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Landasan Teoritis

Menurut Taswan (2010:166) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit, menurut Ratih Karuniawati (2017:35) bahwa Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan adalah keadaan suatu pinjaman pengkreditan yang pembayarannya tidak tepat waktu atau kurang lancar dalam pembayaran.

Kredit akan digolongkan bermasalah (non performing loan/NPL) apabila telah masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan atau macet. Total kredit juga menjadi satu diantara dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *Non Performing Loan*. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) Berdasarkan tabel di atas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Menurut kasmir (2012:86) menjelaskan mengenai kredit dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*crede*" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada sipenerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu, kemudian Menurut Ismail (2010:93). Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana dengan didasarkan pada rasa kepercayaan bahwa dana tersebut akan dikembalikan kepada pemiliknya. Menurut Kartika (2016) bahwa penyaluran kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antar bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Pemberian kredit tanpa adanya analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan . akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk disalurkan atau macet. Jika yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut

beragam. Dikatakan beragam karena dilihat terlebih dahulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminikan oleh nasabah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. dengan metode analisis deskriptif inferensial. Data yang diperoleh diolah berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif, yakni analisis *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengetahui tingkat rasio NPL yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI, analisis Penyaluran Kredit untuk mengetahui tingkat Penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI, kemudian analisis inferensial, yakni alat yang digunakan untuk menguji hipotesis, yakni menentukan persamaan regresi dengan alat analisis regresi sederhana, analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen, analisis determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap independen, dan Uji t untuk mengetahui signifikansi nilai parameter hasil regresi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1, menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan rasio *Non Performing Loan* (NPL) selama periode 2007-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Data-data Rasio *Non Performing Loans* pada PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2007-2017

Tahun	Tottal Kredit	Kredit Lancar	Kredit Bermasalah	Rasio NPL
2007	88.651.188	74.032.721	7.303.034	8,2
2008	111.994.397	96.751.680	5.595.937	4,9

2009	120.843.140	105.441.979	5.762.245	4,7
2010	136.356.959	121.452.603	5.891.800	4,3
2011	163.533.423	149.882.340	5.916.923	3,6
2012	200.742.305	188.191.805	5.636.814	2,8
2013	250.637.843	238.073.767	5.421.043	2,2
2014	277.622.281	264.621.953	5.436.740	2
2015	326.105.149	307.862.525	8.709.610	2,7
2016	393.275.392	369.622.882	11.644.275	3
2017	441.313.566	414.371.396	10.097.575	2,3
Jumlah	2.511.075.643	2.330.305.651	77.415.996	40,7

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 rasio NPL sebesar 8,2 %, dengan total pemberian kredit sebesar Rp.88.651.188 sedangkan total kredit bermasalah hanya sebesar Rp.7.303.034. Pada tahun 2008 rasio NPL meningkat menjadi sebesar 4,9 % hal ini dikarenakan adanya penanganan secara intensif oleh pihak bank. Kemudian pada tahun 2009 rasio NPL mengalami penurunan menjadi sebesar 4,7 %. Pada tahun 2010 rasio NPL kembali membaik sebesar 4,3%, hal ini dilihat dari kondisi mata uang Rupiah maupun Valuta Asing yang sangat baik. Namun pada tahun 2011 rasio NPL mengalami kembali penurunan sebesar 3,6%. Kemudian pada tahun 2012 rasio NPL kembali mengalami penurunan yakni menjadi sebesar 2,8% hal ini terjadi berkat konsistensinya dalam memperbaiki proses penyaluran pinjaman. Pada tahun 2013 dan 2014 rasio NPL mengalami penurunan sebesar 2,2% menjadi 2 %. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 rasio NPL mengalami peningkatan kembali sebesar 2,7% menjadi 3 % dan tahun 2017 rasio NPL kembali mengalami penurunan sebesar 2,3%. Naik turun nya rasio NPL dari tahun ke tahun tersebut merupakan suatu ancaman yang jika dibiarkan akan mengganggu pada penyaluran kredit PT.Bank Negara Indonesia yang tidak maksimal.

Tabel 2, menjelaskan bahwa Penyaluran Kredit selama periode 2007-2017 terus meningkat adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil olah data Penyaluran Kredit pada PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017

Tahun	Penyaluran Kredit	Ln	Perkembangan
2007	88.651	4,5	-
2008	111.994	4,7	+0,2
2009	120.843	4,8	+0,1
2010	136.357	4,9	+0,1
2011	163.533	5	+0,1
2012	200.742	5,3	+0,3
2013	250.638	5,5	+0,2
2014	277.622	5,6	+0,1
2015	326.105	5,8	+0,2
2016	393.275	6	+0,2
2017	441.314	6,1	+0,1
Jumlah	2.511.074	58,2	

Sumber : data diolah

Berdasarkan **tabel 2** diatas menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 yakni selama 11 tahun terakhir terus meningkat. Peningkatan penyaluran kredit paling tinggi yaitu pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 200,742 triliun peningkatan penyaluran kredit tersebut terjadi karena pihak bank tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian serta peningkatan pada pengelolaan kualitas pinjaman.

Hasil Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan sebagai alat untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Tetapi sebelumnya perlu untuk diketahui mengenai data nilai-nilai perhitungan korelasi variabel X (*Non Performing Loan / NPL*) terhadap variabel Y (Penyaluran Kredit) yakni sebagai berikut :

Tabel 3

Nilai-nilai Perhitungan Korelasi X terhadap Y

Tahun	Rasio NPL (X)	Penyaluran Kredit (Y)	X_1Y_1	X^2	Y^2
2007	8,2	4,5	36,9	67,24	20,25
2008	4,9	4,7	23,03	24,01	22,09

2009	4,7	4,8	22,56	22,09	23,04
2010	4,3	4,9	21,07	18,49	24,01
2011	3,6	5	18	12,96	25
2012	2,8	5,3	14,84	7,84	28,09
2013	2,2	5,5	12,1	4,84	30,25
2014	2	5,6	11,2	4	31,36
2015	2,7	5,8	15,66	7,29	33,64
2016	3	6	18	9	36
2017	2,3	6,1	14,03	5,29	37,21
Σ	40,7	58,2	207,39	183,05	310,94

Berdasarkan **tabel 3** diatas diperoleh hasil analisis inferensial sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Kegunaan Analisis Regresi Linier Sederhana dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Berdasarkan data-data pada **tabel 3** diatas dapat diketahui persamaan regresi linier sederhananya adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,197 - 0,245X$$

$$\text{Penyaluran Kredit} = 6,197 - 0,245\text{NPL}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan diikuti dengan penurunan Penyaluran Kredit, atau penurunan NPL akan diikuti dengan peningkatan Penyaluran Kredit.

2. Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

Kegunaan Analisis Koefisien Korelasi Product Moment adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan variabel Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil perhitungan dari data **tabel 3** di atas, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan variabel Penyaluran

Kredit diukur dengan adanya Penyaluran Kredit sebesar $-0,804405843$ dan termasuk kategori hubungan yang sangat kuat.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variable X terhadap variable Y

Berdasarkan hasil perhitungan dari data **tabel 3** di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel Penyaluran Kredit diukur dengan adanya Penyaluran Kredit sebesar $0,647\%$, dan sisanya sebesar $9,353\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji Signifikasi-t (Uji Hipotesis)

Berdasarkan **tabel 3** diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,062$ dengan nilai t_{tabel} dengan $(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n-2 = 11-2 = 9$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $1,833$. Selanjutnya hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dirujuk pada kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0), sehingga diperoleh $t_{hitung} 4,062 > t_{tabel} 1,833$ yang di artikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yakni *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran, adalah diterima.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini mendukung pendapat menurut Yua Molek Winarti Putri, dan Alien Akmalia (2016) bahwa secara parsial rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6,197 - 0,245X \text{ atau Penyaluran Kredit} = 6,197 - 0,245NPL$$

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai $a = 6,197$, artinya apabila *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai 0, maka nilai Penyaluran Kredit meningkat sebesar $6,197$, dengan kata lain dapat diartikan jika NPL tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan maka adanya kemungkinan nilai Penyaluran Kredit akan meningkat.
- Nilai $b = -0,245$, artinya apabila nilai *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan sebesar 1% , maka nilai Penyaluran Kredit mengalami penurunan sebesar $0,245$. Koefisien

bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan Penyaluran Kredit. Semakin naik tingkat *Non Performing Loan* (NPL), maka akan semakin menurun tingkat Penyaluran kredit.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan diikuti dengan penurunan Penyaluran Kredit, atau penurunan NPL akan diikuti dengan peningkatan Penyaluran Kredit.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat *Non Performing Loan* pada PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 adalah mengalami kenaikan dan penurunan, yang masih berada dibawah batas tingkat NPL yang wajar yakni $\leq 5\%$ (kurang dari lima persen) sesuai dengan SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997. Dengan begitu bahwa hal ini mengindikasikan hipotesis pertama dapat diterima.
2. Tingkat Penyaluran kredit pada PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 adalah terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari tingkat Penyaluran Kredit pada PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 tidak pernah mengalami penurunan dikarenakan pihak bank tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian serta peningkatan pada pengelolaan kualitas pinjaman. Dengan begitu bahwa hal ini mengindikasikan hipotesis kedua dapat diterima.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh Negatif terhadap Penyaluran Kredit pada PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. Artinya, dengan meningkatnya *Non Performing Loan* maka Penyaluran Kredit akan menurun atau bahkan akan menimbulkan kerugian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengajukan saran bagi pihak PT.Bank Negara Indonesia yang terdaftar di BEI :

1. Pihak bank sebaiknya melakukan pengkajian ulang dalam sistem pemberian kredit agar tidak terjadinya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Untuk meminimalisir

tingkat NPL maka disarankan kepada pihak bank untuk lebih selektif dalam memilih debitur, serta melaksanakan pengendalian intern yang optimal terhadap faktor eksternal yang hendak muncul.

2. Disarankan kepada pihak bank agar lebih mengefektif dan mengefisiensikan penyaluran kreditnya dengan cara memproduktifkan kredit macetnya sehingga akan berdampak pada penyaluran kredit yang optimal.
3. Berdasarkan dengan adanya faktor internal dan eksternal yang mengganggu dalam meminimalisir NPL dan memaksimalkan Penyaluran Kredit, maka disarankan kepada pihak bank lebih meningkatkan kebijakan sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak-pihak yang terlibat, sehingga dapat dilakukan minimalisasi terjadinya NPL dan memaksimalkan Penyaluran Kredit.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian, baik menggunakan variabel yang sama maupun meneliti variabel-variabel lain diluar variabel *Non Performing Loan* (NPL) agar memperoleh informasi dan hasil yang bervariasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla ,V. et. al. 2017. *Pengaruh Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposito Ratio (Ldr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan* (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1 April 2017. ISSN : 2355-9357.
- Kartika, R. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia*. Bandung. Tesis. Universitas Widyatama.
- Karuniawati, Ratih. 2017. *Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset* . *Akademika*; Vol. 15. No.1 Februari 2017.
- Murtiasih, Sri dan Citra Amelia, Kharisma . 2017. *Analisis Pengaruh Dpk, Ldr, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit* (Studi Pada Pt. Bank Qnb Indonesia, Tbk Periode 2005 – 2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 22 No.1, April 2017.
- Putri , Winarti Molek Yua dan Akmalia Alien 2016. *Pengaruh Car, Npl, Roa Dan Ldr Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Balance* Vol. XIII No. 2.

Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Taswan, (Cand). 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Edisi 11. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan, Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : Gramedia.